

Studi Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Sampang

Chandra Satrya Rukmana, Haryo D. Armono, dan Wahyudi

Jurusan Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: armono@oe.its.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi wisata pantai dengan menggunakan teknik skoring dan *integrated beach value index* (IBVI) dengan parameter *beach index* (BI), *knowledge index* (KI), dan *monetary index* (MI) serta mengetahui permasalahan pengembangan pariwisata di Kabupaten Sampang. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sampang yaitu Pantai Camplong, Pantai Toroan, dan Pantai Nepa. Berdasarkan pada nilai skoring, Pantai Camplong merupakan pantai dengan potensi paling tinggi, diikuti dengan Pantai Nepa dan Pantai Toroan. Sedangkan untuk nilai IBVI, Pantai Nepa mendapatkan rata-rata nilai tertinggi, diikuti dengan Pantai Camplong dan Pantai Toroan dengan nilai terendah. Pantai yang memiliki nilai potensi wisata terendah adalah Pantai Toroan dengan nilai skoring 19 dan nilai IBVI 0,81. Kurangnya sarana dan prasarana merupakan permasalahan dari ketiga pantai. Teknik skoring dan IBVI dapat digunakan sebagai pembanding untuk menentukan potensi wisata satu dengan lainnya, juga sebagai evaluasi untuk meningkatkan kualitas tempat pariwisata.

Kata Kunci—Potensi Wisata Pantai, *Index Evaluasi*, Pantai Camplong, Pantai Toroan, Pantai Nepa.

I. PENDAHULUAN

PULAU Madura merupakan pulau yang menyimpan banyak potensi wisata, yang meliputi keaneka ragam hayati, keindahan bentang alam, potensi wisata alam, peninggalan sejarah/budaya. Potensi tersebut jika dimanfaatkan untuk kegiatan wisata alam dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Potensi wisata Pantai Madura, salah satunya terdapat di Kabupaten Sampang. Secara geografis Kabupaten Sampang terletak pada 113°08'-113°39' bujur timur dan 06°05'-07°13' lintang selatan. Adapun batas wilayah Kabupaten Sampang, di utara berbatasan dengan laut Jawa, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangkalan dan sebelah selatan dengan selat Madura. Kabupaten Sampang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan daerah yang secara kompetitif diharapkan mampu memiliki daya saing dan nilai lebih dari wilayah yang lain. Selain itu Kabupaten Sampang memiliki beberapa obyek wisata alam yang sangat potensial untuk program jangka panjang, seperti Pantai Camplong, Pantai Toroan, dan Pantai Nepa.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya sektor pariwisata di daerah ini seperti terbatasnya sarana dan pra-sarana. Kondisi sarana wisata di



Gambar 1. Lokasi Studi (Sumber : Pencitraan Google Earth)

Kabupaten Sampang masih belum memadai dan masih dalam pengembangan. Selain itu belum adanya penelitian yang menunjukkan potensi wisata dan indek evaluasi yang berpengaruh untuk Kabupaten Sampang. Melihat fakta-fakta di atas, menuntut suatu perhatian khusus dalam hal perencanaan dan penanganan wilayah pantai, mengingat sumber daya pantai secara terus-menerus akan berkembang [2,4].

Berdasarkan uraian diatas menjadikan motivasi peneliti untuk mengidentifikasi kembali potensi-potensi obyek wisata pantai tersebut sehingga dapat dimunculkan sesuai kemampuan daerah dalam hal sumberdaya, sumber dana, dan kemampuan perencanaan serta pengelolaan. Metode *Integrated beach value index* (IBVI) dan teknik skoring merupakan metode yang akan digunakan untuk menentukan nilai potensi wisata pantai di Kabupaten Sampang.

II. STUDI AREA

Tiga tempat wisata pantai yang berada di Kabupaten Sampang dengan dua pantai berpasir yaitu Pantai Camplong dan Pantai Nepa dengan satu pantai berbeting dan berbatu yaitu Pantai Toroan (Gambar 1).

A. Pantai Camplong

Pantai Camplong merupakan pantai berpasir yang terdapat diselatan pulau Madura tepatnya di Desa Dharma, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Pantai Camplong berada di timur pusat Kota Sampang dengan jarak kurang lebih 9 km. Pantai Camplong terletak pada koordinat 7°13'4.30" LS dan 113°19'10.49" BT . Lokasi wisata Pantai Camplong sangat mudah ditempuh baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selain itu fasilitas di Pantai Camplong cukup terbilang lengkap baik berupa penginapan, restoran,

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Kualitas Obyek Wisata	a. Atraksi/daya tarik utama obyek wisata	• Atraksi penangkap wisatawan	1
			• Atraksi penahan wisatawan	2
		b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata	• Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek	1
			• Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki obyek mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek	2
			• Hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada)	1
			• Meliputi kegiatan pasif dan kegiatan yang bersifat aktif (berinteraksi dengan obyek)	2
c. Kegiatan wisata dilokasi wisata	• Obyek belum memiliki atraksi pendukung	1		
	• Obyek memiliki 1-2 atraksi pendukung	2		
2	Kondisi obyek wisata	d. Keragaman atraksi pendukung	• Obyek memiliki lebih 2 macam obyek pendukung	3
			• Obyek yang mengalami kerusakan dominan	1
		e. Kondisi fisik obyek wisata secara langsung	• Obyek yang sedikit mengalami kerusakan	2
			• Obyek belum mengalami kerusakan	3
		f. Kebersihan lingkungan obyek wisata	• Obyek wisata kurang bersih dan tidak terawat	1
			• Obyek wisata cukup bersih dan terawat	2

Gambar 2. Contoh evaluasi untuk menentukan nilai skor

pasar wisata, taman bermain, area outbound. Kondisi pantai yang landau dengan gelombang yang cukup tenang menjadikan Pantai Camplong aman untuk jika pengunjung ingin berenang. Selain itu pantai camplong menyajikan wisata air berupa perahu layar, dan memancing menuju tengah laut. Di area pantai camplong biasa diadakan atraksi wisata diantaranya, pertunjukan seni dan hiburan rakyat, wisata budaya yang biasa disebut Roket Tase' (Upacara Petik Laut yang diadakan setiap tahun pada bulan Maulid), serta kontes sapi Sono' pada hari-hari tertentu.

B. Pantai Torooan

Pantai Torooan termasuk jenis pantai berbatu yang terletak di pantai utara Madura, tepatnya di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang. Lokasi wisata ini sangat mudah diakses, karena terletak di pinggir jalan raya ketapang. Untuk menuju ke Pantai Torooan dibutuhkan waktu kurang lebih 60 menit dari pusat kota Sampang dengan dengan jarak tempuh kurang lebih 35 km. Pantai Torooan terletak di 6°53'35.86" LS dan 113°18'42.12" BT. Keunikan dari Pantai Torooan ini adalah adanya air terjun yang menuju pantai. Selain itu di lokasi Pantai Torooan ini juga bisa disaksikan sunrise (Matahari Terbit) dan sunset (Matahari tenggelam). Oleh karena itu Pantai Torooan merupakan Pantai yang unik dikarenakan terdapat obyek wisata tambahan yaitu air terjun, sehingga dapat menambah daya tarik bagi wisatawan.

Sebenarnya Pantai Torooan merupakan jenis pantai berpasir dengan tebing-tebing yang indah. Akan tetapi, kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan membuat pasir di pantai torooan ini habis. Penambangan yang tidak terkendali membuat semua pasir di Pantai Torooan habis. Sehingga perlu respon yang cepat dari seluruh kalangan khususnya pemerintah Kabupaten Sampang untuk menghentikan penambangan illegal yang terjadi di Pantai Torooan.

C. Pantai Nepa

Pantai Nepa merupakan pantai berpasir yang terletak di Desa Nepa, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang. Pantai Nepa berjarak kurang lebih 50 km dari pusat Kota

Sampang dengan waktu tempuh 50 menit. Pantai Nepa terletak di koordinat 6°53'50.21" LS dan 113°12'0.13" BT.

Pantai Nepa memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh pantai-pantai lain di Madura. Keunikan tersebut adalah terdapatnya hutan kera yang menjadi penambah daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Nepa. Hutan dengan luas setengah hektar yang dikelilingi oleh sungai air tawar yang bermuara langsung ke laut dengan ribuan kera jinak didalamnya. Oleh karena itu Pantai Nepa merupakan kawasan wisata yang sangat strategis untuk dikembangkan, melihat adanya obyek wisata pendukung seperti hutan kera. Selain itu juga sudah pernah dilakukan riset tentang ecotourism di lokasi ini, sehingga pengelolaan pesisir atau pantai dilokasi Pantai Nepa ini sangat menunjang perkembangan ekonomi dan pariwistanya.

III. METODOLOGI

A. Gambar dan Tabel

Pada metodologi digunakan dua jenis metode yaitu analisa data sekunder dengan teknik skoring dan analisa data primer dengan teknik survey atau dalam hal ini menggunakan *integrated beach value index* (IBVI). [2,3]

Dalam analisa data sekunder ini digunakan 2 variabel potensi, yaitu:

1. Potensi obyek wisata (Potensi internal)
2. Potensi kawasan wisata (Potensi eksternal)

Menjelaskan tiap variabel yang dipilih dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah dengan teknik scoring (Gambar 2). Total skor pada potensi internal dan eksternal kemudian diklasifikasikan yaitu klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Dimana : K = Klasifikasi; a = nilai skor tertinggi; b = nilai skor terendah; u = jumlah kelas[3].

Pada metode kedua atau kuisioner ini terdapat 3 variabel untuk menentukan nilai indexnya. Kriteria tersebut adalah:

1) Beach Index (BI)

Menjelaskan dan mengevaluasi kecocokan atau kesesuaian sebuah pantai untuk tujuan wisata. Beberapa hal yang dievaluasi dan dipertimbangkan dalam beach index ini adalah mengenai infrastruktur dan pelayanan. Seperti contoh tempat/lahan parkir, restoran/rumah makan, kamar kecil/toilet[1,2].

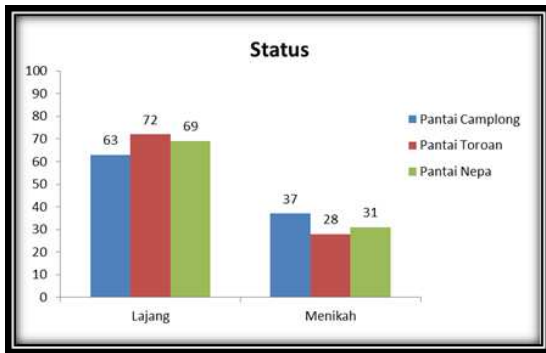
2) Knowledge Index (KI)

Knowledge index mendeskripsikan pengaruh dari responden mengenai obyek pariwisata penelitian dari segi pelayanan jasa dan keberadaan dari obyek wisata tersebut melalui sarana atau media promosinya[1,2].

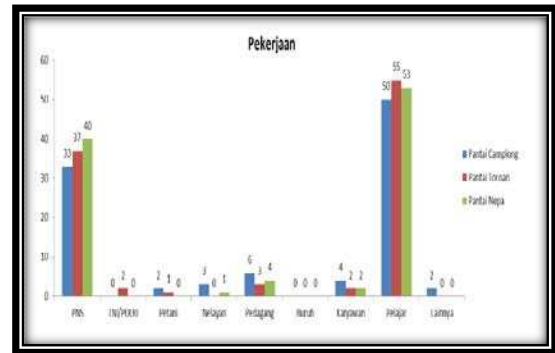
3) Monetary Index (MI)

Monetary Index mendeskripsikan dampak atau akibat dari segi ekonomi dengan keberadaan obyek pariwisata yang berkaitan maupun sebaliknya. Contoh: seperti bagaimana pengaruh keberadaan obyek pariwisata tersebut kepada masyarakat sekitar dan lain sebagainya[1,2].

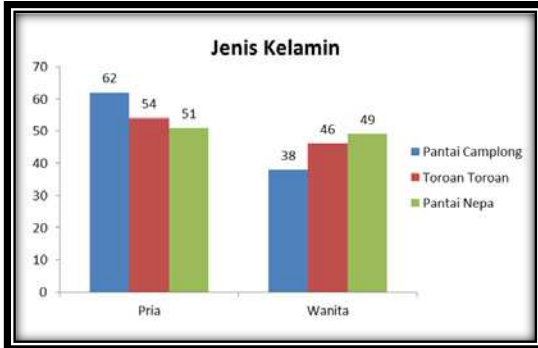
Dari masing-masing kriteria atau variabel diatas, disusun



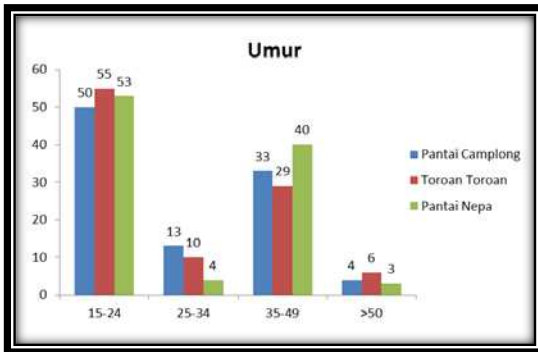
Gambar 3. Profil Responden Kategori Status



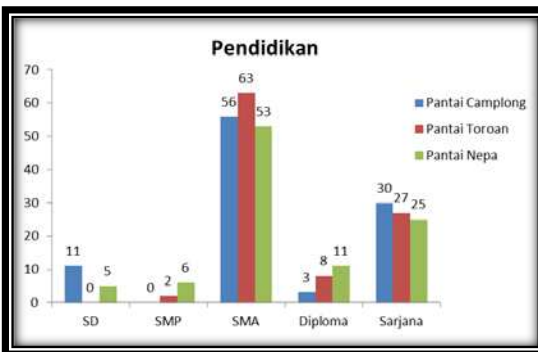
Gambar 7. Profil Responden Kategori Pekerjaan



Gambar 4. Profil Responden Kategori Jenis Kelamin



Gambar 5. Profil Responden Kategori Umur



Gambar 6. Profil Responden Kategori Pendidikan

pertanyaan yang mewakili atau mencerminkan kategori. Pertanyaan yang disusun selalu bernilai positif untuk memudahkan dalam hal penganalisaan value indexnya. Setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, yaitu setuju dengan point 3, ragu-ragu point 2, dan tidak setuju dengan point 1[2] (Gambar 3-7).

mendapatkan index value, digukan perhitungan sebagai berikut :

Index value = Index Hasil/Index Max, dimana;

Index Max = (i total x 3) x jumlah pertanyaan

Index Hasil =

$$\sum_{i=1}^{100} [\sum P_{jx3} + \sum P_{jx2} + \sum P_{jx1}]$$

Dengan: I = Jumlah responden (100 orang); P = Pernyataan; j = Jumlah pernyataan (masing-masing setiap kategori berbeda)

Untuk menentukan jumlah responden digunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel 100 responden yang diperoleh dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana : n : Jumlah sampel yang dicari; N : Jumlah Penduduk Kabupaten Sampang; d : Nilai presisi (ditentukan dalam contoh ini sebesar 90% atau d=0,1)[10].

IV. HASIL DAN DISKUSI

Berikut adalah hasil yang telah didapat dari analisa yang telah dilakukan. Hasil ditunjukkan dari nilai skoring, data profil responden, dan hasil analisa IBVI (Gambar 8).

Dari hasil analisa dapat dilihat bahwa pantai yang memiliki nilai potensi tertinggi adalah Pantai Camplong, diikuti dengan Pantai Nepa dan yang terakhir adalah Pantai Toroan. Pantai Camplong mendapatkan nilai tertinggi karena fasilitas yang dimiliki oleh Pantai Camplong paling lengkap dari pada Pantai Toroan dan Pantai Nepa. Untuk Pantai Toroan mendapatkan nilai terendah karena rusaknya kondisi fisik pantai dikarenakan adanya penambangan pasir ilegal yang membuat pasir di Pantai Toroan habis.

	Pantai Camplong		Pantai Toroan		Pantai Nepa	
Potensi Internal	Sedang	11	Rendah	6	Tinggi	12
Potensi Eksternal	Tinggi	22	Rendah	13	Sedang	15
Potensi Gabungan	Tinggi	33	Rendah	19	Sedang	27

Gambar 8. Hasil Nilai Skoring

Index / Beach	Camplong	Toroan	Nepa
BI	Tinggi 0.93	Sedang 0.8	Tinggi 0.89

Standar nilai dalam tiga peringkat (0-0.49 = rendah; 0.5-0.88 = sedang; 0.89-1 = tinggi)

Gambar 9. Hasil Beach Index (BI)

Index / Beach	Camplong	Toroan	Nepa
KI	Sedang 0.87	Sedang 0.85	Tinggi 0.95

Standar nilai dalam tiga peringkat (0-0.49 = rendah; 0.5-0.88 = sedang; 0.89-1 = tinggi)

Gambar 10. Hasil Knowledge Index (KI)

Index / Beach	Camplong	Toroan	Nepa
MI	Sedang 0.85	Sedang 0.77	Tinggi 0.93

Standar nilai dalam tiga peringkat (0-0.49 = rendah; 0.5-0.88 = sedang; 0.89-1 = tinggi)

Gambar 11. Hasil Monetary Index (MI)

Sedangkan untuk perhitungan *interated beach value index* (IBVI) dapat dilihat data profil responden pada Gambar 9-11.

Menurut teknik skoring, Pantai Camplong adalah Pantai terbaik dengan nilai Potensi Wisata 33 (Potensi Tinggi), diikuti dengan Pantai Nepa 27 (Potensi Sedang) dan Pantai Toroan 19 (Potensi Rendah). Pantai Camplong mendapatkan nilai tertinggi karena Pantai Camplong adalah pantai dengan fasilitas yang paling lengkap dibandingkan dengan Pantai Toroan dan Nepa, dengan fasilitas yang sudah ada ini membuat potensi Pantai Camplong menjadi lebih tinggi.

Akan tetapi jika dilihat dari nilai IBVI yang penilaian menggunakan teknik kuisioner diperoleh Pantai Nepa merupakan pantai terbaik dengan nilai 0,92 (Tinggi) diikuti Pantai Camplong 0,88 (Sedang) dan Pantai Toroan 0,81 (Sedang). Nilai tinggi yang diperoleh Pantai Nepa adalah disebabkan semua nilai BI, KI, dan MI tinggi.

Pantai Toroan adalah pantai dengan nilai terendah dari kedua metode, ini dikarenakan Pantai Toroan tidak ada fasilitas penunjang wisata yang membuat nilainya menjadi rendah ditambah dengan rusaknya kondisi pantainya. Sehingga peneliti maupun masyarakat menempatkan Pantai Toroan di posisi terbawah untuk penilaian Potensi Wisata ini.

V. KESIMPULAN/RINGKASAN

Hasil yang dapat disimpulkan untuk nilai potensi wisata, potensi internal dan potensi eksternal untuk Pantai Camplong

adalah 33 (tinggi), 11 (sedang), 22 (tinggi); Pantai Toroan adalah 19 (rendah), 6 (rendah), 13 (rendah); Pantai Nepa adalah 27 (sedang), 12 (tinggi), 15 (sedang). Sedangkan untuk nilai dari IBVI diperoleh untuk Pantai Camplong adalah 0,88 (sedang) dengan BI=0,93 ; KI=0,87 ; MI=0,85 sedangkan untuk Pantai Toroan adalah 0,81 (sedang) dengan BI=0,80 ; KI=0,85 ; MI=0,77 dan untuk Pantai Nepa 0,92 (tinggi) dengan BI=0,89 ; KI=0,95 ; MI=0,93. Faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata diketiga pantai adalah minimnya sarana dan pra-sarana serta pelayanan publik. Oleh sebab itu perlu adanya konsep design yang sesuai dengan kondisi fisik maupun sosial budaya di tiap lokasi untuk dapat menarik wisatawan lebih banyak. Konsep design untuk Pantai Camplong dan Pantai Nepa adalah dermaga kayu yang berfungsi untuk mempermudah akses pengunjung untuk berwisata dengan perahu. Sedangkan untuk Pantai Toroan konsep design yang sesuai adalah pembatan *sea wall* dan reklamasi pantai melihat kondisi pantai sudah tidak berpasir dikarenakan penambangan liar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Haryo D. Armono, ST, M. Eng, Ph.D dan Bapak Dr. Ir. Wahyudi, M.Sc yang telah bersedia membimbing dan memberikan banyak masukan serta saran untuk membantu menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cervantes, O., and Espejel, I. "Design of an Integrated Evaluation Index for Recreational Beachs". *Ocean & Coastal Management* 51(2008), 410-419.
- [2] Kurniawan, D. T. "Analisa beach Recreational Index untuk Pantai Wisata pada Pantai Kenjeran, Pantai Deigan, dan Wisata Bahari Lamongan". Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember. (2011).
- [3] Prihandoko, A.. Analisis Potensi Obyek Wisata Alam di Kabupaten Semarang. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. (2008).
- [4] Kay, R., & Alder, J. *Coastal Planning and Management*. London: E & FN Spon. (1999).
- [5] Bell, S. *Design For Outdoor recreation*. New York: Taylor & Francis. (2008).
- [6] Lingkungan, P. Jakarta: Grasindo (1996).
- [7] Deliyanto, B. *Manajemen Lahan (LING 1002)*. Jakarta: Universitas Terbuka (1996).
- [8] Sarwono, S., & Wirawan. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo (1996).
- [9] Suwantoro, & Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI. (2001).
- [10] Tanireja, T., & Mustafidah, H. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. (2011).
- [11] Wardiyanto, & Baiqudin, M. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung (2011).